

**EVALUASI RUANG SIMPAN KOLEKSI
MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA**



PENGAJIAN SENI

Oleh :
Sandhya Parama Brahmasthana
1910165026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:

**EVALUASI RUANG SIMPAN KOLEKSI MUSEUM BENTENG VREDEBURG
YOGYAKARTA**

Diajukan oleh Sandhya Parama Brahmasthana, NIM 1910165026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP.19731022 2003121 1 001

Pembimbing II/Anggota


Rr. Vegasari Ratna Adva, S.Ant., M.A.
NIP. 19920712 201901 2 020

Cognate/Anggota


A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum
NIP. 19760522 200604 1 001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi S-1 Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Mikke Susanto, S. Sn., M.A.
NIP.19731022 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001



ii

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandhya Parama Brahmasthana

NIM : 1910165026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian/ Penciptaan/ Perancangan*) yang saya buat ini benar – benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku – buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 30 Mei 2023



Sandhya Parama Brahmasthana

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Pengkajian sebagai salah satu rangkaian proses akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Strata 1/ S1 dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah membantu dan memperlancar jalannya penulisan Tugas Akhir Pengkajian ini, antara lain:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain
3. Dr. Yulriawan, M.Hum, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa
4. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni dan Dosen Pembimbing I dalam menyelesaikan Tugas Akhir Pengkajian
5. Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II dalam menyelesaikan Tugas Akhir Pengkajian
6. A.Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum., selaku Penguji Ahli
7. Segenap dosen dan staff Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Ibu Ria Diar, Ibu Vinovita, dan Ibu Winarni selaku narasumber penelitian dari Museum Benteng Vredeburg
9. Keluarga yang sudah memberi bantuan selama mengerjakan Tugas Akhir ini
10. Teman dan sahabatku yang sudah selalu memberi semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir ini
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan Tugas Akhir ini

Dalam penulisan laporan ini, disadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran dari pembaca Tugas Akhir Pengkajian ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, institusi, serta dapat memberikan inspirasi penulis lainnya.

ABSTRAK

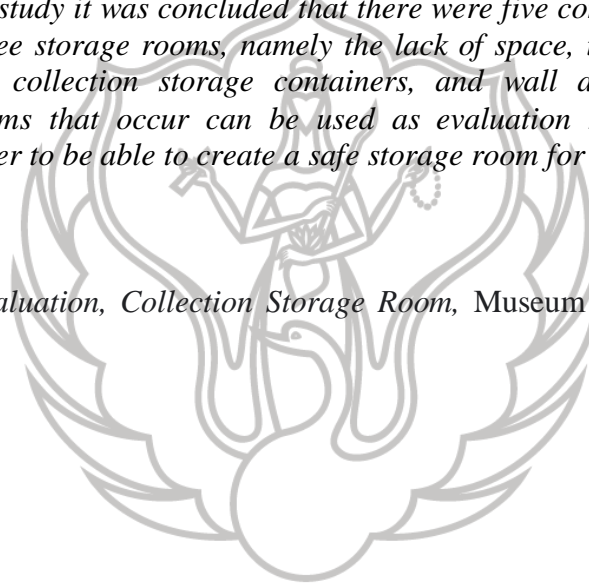
Ruang simpan koleksi merupakan hal penting dalam kehidupan suatu museum. Ruang simpan koleksi dapat berguna untuk menyimpan koleksi yang tidak dipamerkan serta menjadi tempat koleksi untuk dapat beristirahat sementara. Ruang simpan yang terdapat dalam Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta berjumlah tiga ruang simpan. Namun, ditemukan permasalahan yang terjadi pada ruang simpan koleksi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta ini seperti kurangnya ruang bagi koleksi. Oleh karena itu, perlu diadakannya evaluasi untuk dapat mengetahui jenis permasalahan lain yang terjadi pada ruang simpan serta cara menangani permasalahan yang tepat. Evaluasi yang dilaksanakan menggunakan standar yang ditetapkan oleh *National Park Service* (NPS) sebagai acuannya. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat lima permasalahan umum yang terjadi pada tiga ruang simpan yaitu diantaranya kurangnya area ruang, tingkat keamanan ruang, interior ruang, wadah penyimpanan koleksi, dan permasalahan dinding serta lantai. Berbagai permasalahan yang terjadi dapat menjadi bahan evaluasi yang perlu diperhatikan agar mampu menciptakan ruang simpan yang aman bagi koleksi.

Kata Kunci : Evaluasi, Ruang Simpan Koleksi, Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta

ABSTRACT

Collection storage room is an important thing in the life of a museum. Collection storage room Collection storage room can be useful for storing collections that are not on display as well as being a place for collections to rest temporarily. There are three storage rooms in the Fort Vredeburg Museum in Yogyakarta. However, problems were found in the collection storage room of the Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, such as a lack of space for collections. Therefore, it is necessary to carry out an evaluation to be able to find out the types of problems that occur in the storage room and how to deal with the right problems. The evaluation was carried out using the standards set by the National Park Service (NPS) as a reference. In this study using descriptive qualitative method. In this study it was concluded that there were five common problems that occurred in three storage rooms, namely the lack of space, the level of security, interior space, collection storage containers, and wall and floor problems. Various problems that occur can be used as evaluation materials that need attention in order to be able to create a safe storage room for collections.

Keywords : Evaluation, Collection Storage Room, Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI	13
A. Evaluasi.....	13
B. Ruang Simpan Koleksi	15
C. Standar Ruang Simpan Koleksi	16
D. Museum	24

BAB III	28
PENYAJIAN DATA & PEMBAHASAN	28
A. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	28
B. Ruang Simpan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta....	31
C. Evaluasi Ruang Simpan Koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	43
BAB IV	136
KESIMPULAN & SARAN.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN.....	141
BIODATA.....	171



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bangunan Lama Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	28
Gambar 2. Ruang Simpan K.....	31
Gambar 3. Denah Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	33
Gambar 4. Bangunan Ruang Simpan K.....	37
Gambar 5. Kondisi Ruang Simpan K	38
Gambar 6. Ruang Simpan F	39
Gambar 7. Kondisi Ruang Simpan F	40
Gambar 8. Bangunan Ruang Simpan I	41
Gambar 9. Kondisi Ruang Simpan I.....	42
Gambar 10. Kondisi Atap Ternit Ruang Simpan K.....	54
Gambar 11. Monitor Pintu Masuk Ruang Simpan K.....	54
Gambar 12. Pintu Lemari Ruang Simpan K	55
Gambar 13. AC Ruang Simpan K	56
Gambar 14. Pemberian Kode Pada Koleksi di Ruang Simpan K.....	57
Gambar 15. Lemari Ruang Simpan K.....	57
Gambar 16. Jamur Pada Ruang Simpan K.....	58
Gambar 17. Pencahayaan Ruang Simpan K.....	59
Gambar 18. Lemari Ruang Simpan K.....	60
Gambar 19. Lemari Ruang Simpan K.....	60
Gambar 20. Jendela Ruang Simpan K	61
Gambar 21. Alat Dehumidifier di Ruang Simpan K.....	62
Gambar 22. APAR Ruang Simpan K	63
Gambar 23. Alat Pendeteksi Asap di Ruang Simpan F	64
Gambar 24. AC Ruang Simpan F.....	65
Gambar 25. AC Ruang Simpan F.....	65
Gambar 26. Pengkodean Koleksi Ruang Simpan F.....	66
Gambar 27. Penataan Koleksi Ruang Simpan F	67

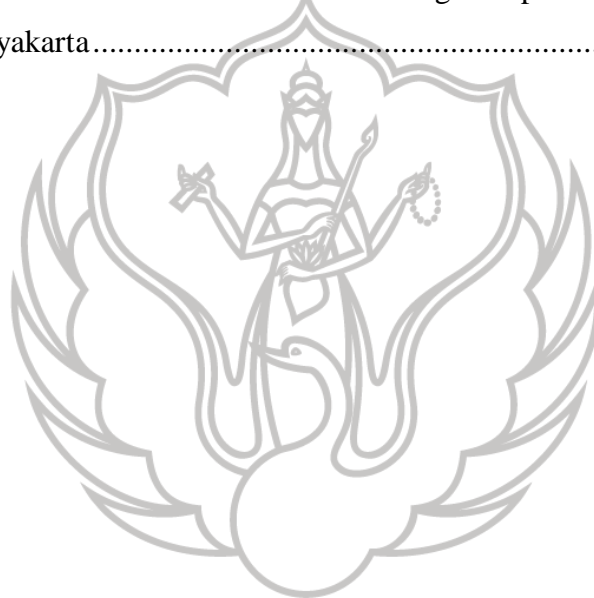
Gambar 28. Alat Termohidrometer Lemari Ruang Simpan F.....	67
Gambar 29. Alat Termohidrometer Pusat Ruang Simpan F	68
Gambar 30. Silica Gel.....	69
Gambar 31. Akar Wangi	69
Gambar 32. Lemari Ruang Simpan F	70
Gambar 33. Lampu Ruang Simpan F	71
Gambar 34. Kondisi Cat Dinding Ruang Simpan F	71
Gambar 35. Alat Konservasi Preventif Ruang Simpan F	72
Gambar 36. Alat Dehumidifier Ruang Simpan F	73
Gambar 37. APAR Ruang Simpan F	74
Gambar 38. Jendela Ruang Simpan I.....	75
Gambar 39. Lubang Pada Ruang Simpan I	75
Gambar 40. Alat Termohidrometer	76
Gambar 41. Alat Monitor Pintu Masuk Ruang Simpan I	76
Gambar 42. Pintu Masuk Ruang Simpan I.....	77
Gambar 43. AC Ruang Simpan I.....	78
Gambar 44. AC Ruang Simpan I.....	78
Gambar 45. Display Ruang Simpan I	79
Gambar 46. Display Ruang Simpan I	79
Gambar 47. Atap Ternit Ruang Simpan I	80
Gambar 48. Pencahayaan Ruang Simpan I.....	80
Gambar 49. Pencatatan Suhu dan Kelembapan Ruang Simpan I	81
Gambar 50. Alat Monitor Pintu	116
Gambar 51. Fire Sprinkler.....	117
Gambar 52. Cat Akrilik Emulsi.....	118
Gambar 53. Sealer Lantai.....	118
Gambar 54. Peninggi Lemari	120
Gambar 55. Lemari Besi	121
Gambar 56. Tempat Simpan Koleksi Keramik	122
Gambar 57. Pintu Berongga Inti Logam.....	123
Gambar 58. Alat Monitor Pintu.....	124

Gambar 59. Fire Sprinkler.....	125
Gambar 60. Cat Akrilik Emulsi.....	126
Gambar 61. Sealer Lantai.....	126
Gambar 62. Peninggi Lemari	128
Gambar 63. Lemari Besi	124
Gambar 64. Alat Monitor Pintu.....	131
Gambar 65. Fire Sprinkler.....	132
Gambar 66. Cat Akrilik Emulsi.....	133
Gambar 67. Sealer Lantai.....	133
Gambar 68. Pelindung Lampu	134



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Formulir Evaluasi Ruang Simpan Koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	45
Tabel 2. Tabel Formulir Hasil Evaluasi Ruang Simpan K Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	83
Tabel 3. Tabel Formulir Hasil Evaluasi Ruang Simpan F Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	94
Tabel 4. Tabel Formulir Hasil Evaluasi Ruang Simpan I Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Konsultasi	141
Lampiran 2	Lembar Catatan Ujian Tugas Akhir	145
Lampiran 3	Transkrip Wawancara langsung dengan Ibu Ria Diar selaku konservator dan pamong budaya Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	148
Lampiran 4	Transkrip Wawancara langsung dengan Ibu Winarti selaku konservator dan pamong budaya Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	153
Lampiran 5	Transkrip Wawancara langsung dengan Ibu Vinovita selaku konservator Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	157
Lampiran 6	Dokumentasi Wawancara dengan narasumber	161
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan Evaluasi	163
Lampiran 8	Dokumentasi Ujian Tugas Akhir	166
Lampiran 9	Infografis Ujian Tugas Akhir.....	168
Lampiran 10	Poster Tugas Akhir.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki ciri khas berupa peninggalan sejarah dan budaya. Bangunan – bangunan kuno yang terlihat di setiap sudut Kota Yogyakarta merupakan bukti peninggalan sejarah dan budaya. Setiap bangunan yang ada memiliki nilai historis dan budaya yang harus dipertahankan. Peninggalan sejarah Yogyakarta yang sekarang ada hingga saat ini salah satunya yaitu museum. Museum merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan dan melestarikan benda – benda peninggalan yang memiliki berbagai nilai, seperti nilai budaya, sejarah, seni, dan sebagainya. Museum menjadi tempat untuk dapat mengenal dan memahami sejarah atau warisan yang terjadi di masa lalu. Pendirian dan pengembangan museum di Indonesia telah berlangsung sejak zaman kolonial. Tujuan pendirian museum setelah kemerdekaan adalah untuk kepentingan serta sarana pendidikan nonformal. Jumlah koleksi pada masa kolonial cukup besar, namun disajikan dengan konsep penataan seperti di Eropa. Bangunan museum sebelum kemerdekaan cenderung menggunakan bangunan tua (Tjahjopurnomo, 2011).

Museum Benteng Vredeburg merupakan bangunan peninggalan masa kolonial Belanda di Indonesia. Museum ini terletak di ujung selatan Jalan Malioboro tepat di titik nol kilometer Yogyakarta (Sulistya, 2020). Museum Benteng Vredeburg menyimpan dan memamerkan berbagai koleksi peninggalan bersejarah. Koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu bangunan – bangunan peninggalan Belanda yang sudah diperbaiki hingga menyerupai bentuk aslinya, diorama – diorama yang menampilkan cerita sejarah

Indonesia dari masa sebelum kemerdekaan hingga masa Orde Baru, serta koleksi peninggalan lain seperti foto – foto, benda logam, senjata, hingga lukisan tentang perjuangan nasional.

Dalam mempertahankan eksistensi dan nilai yang terkandung dalam sebuah benda koleksi serta menjaga kondisi fisik benda koleksi perlu dilakukan sebuah tindakan pelestarian. Benda koleksi yang dimiliki museum sudah seharusnya mendapatkan pemeliharaan dan perawatan yang baik. Upaya pemeliharaan dan perawatan menjadi suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dengan benda koleksi. Hal ini menjadi salah satu tugas museum untuk dapat melakukan pelestarian terhadap benda koleksi yang ada didalamnya supaya mengurangi adanya kerusakan, kehilangan, atau kelapukan yang menyebabkan koleksi tidak dapat digunakan. Pemeliharaan dan perawatan koleksi ini harus dilakukan baik koleksi yang dipamerkan maupun koleksi yang disimpan dalam ruang simpan.

Ruang simpan koleksi museum merupakan sebuah ruang yang terdapat dalam sebuah museum untuk menyimpan benda koleksi yang tidak dipamerkan di ruang pameran museum. Dikarenakan koleksi akan dilakukan rotasi antara koleksi yang berada pada ruang pameran dan ruang simpan. Ruang simpan ini dapat dikatakan sebagai tempat bagi para koleksi untuk dapat beristirahat setelah diletakkan pada ruang pameran. Ruang simpan menjadi suatu hal yang penting bagi museum karena menjadi ruang yang menyimpan benda koleksi peninggalan yang tentunya memiliki nilai historis yang harus dipertahankan. Kondisi koleksi yang berada di ruang simpan tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan koleksi seperti kondisi alam, gedung, ruangan, dan juga perawatan pada ruang simpan. Kondisi koleksi yang berada di ruang simpan menunjukkan bagaimana pemeliharaan dan perawatan koleksi yang dilakukan. Perawatan koleksi itu sebagai bentuk pelestarian yang harus dilakukan oleh museum agar tidak mempercepat kerusakan mengingat banyak faktor lingkungan yang akan mempengaruhi kerusakan tersebut (Renata et al.,

2013). Selain faktor tersebut, penataan ruang simpan juga menjadi suatu hal yang penting terkait kualitas benda koleksi.

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta juga memiliki ruang simpan yang terletak di beberapa titik area museum. Ruang simpan yang terdapat pada museum ini menyimpan berbagai jenis koleksi yang tidak dipamerkan pada ruang pameran. Ruang simpan pada museum ini menggunakan bangunan peninggalan kolonial Belanda yang terdapat dalam kompleks Museum Benteng Vredeburg. Selain sebagai ruang simpan, dalam ruangan tersebut juga terdapat alat konservasi preventif yang digunakan konservator untuk melakukan konservasi preventif terhadap benda koleksi.

Kondisi yang ada pada ruang simpan memiliki banyak masalah dan dalam jangka waktu kedepan akan memberikan risiko pada benda koleksi didalamnya. Beberapa kondisi dalam ruang simpan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta ini berupa tata letak benda koleksi yang belum terklasifikasi, sistem keamanan yang masih kurang terkait dengan keamanan ruang, serta kurangnya area ruang. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengevaluasi lebih lanjut mengenai ruang simpan benda koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta ditinjau dari aspek tata letak, tata cahaya, dan sistem keamanan agar mengurangi adanya agen kerusakan pada benda koleksi yang terdapat didalamnya menggunakan standar internasional yang diterapkan.

B. Rumusan Penelitian

Apa sajakah hal – hal yang perlu dievaluasi pada ruang simpan koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian evaluasi ini adalah mengevaluasi ruang penyimpanan koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sesuai dengan standar yang ditetapkan

oleh *National Park Service* (NPS) sehingga dapat terlihat jenis permasalahan dalam ruang simpan museum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai sarana mahasiswa untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dari proses pembelajaran melalui evaluasi ruang simpan koleksi museum
 - b. Menjadi sarana mahasiswa untuk mengevaluasi ruang simpan koleksi sebuah museum sesuai dengan standar
2. Manfaat Bagi Museum Benteng Vredeburg
 - a. Membantu Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta mengetahui hal – hal yang menjadi bahan evaluasi dari ruang simpan benda koleksi
 - b. Memberikan referensi dalam tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi pada ruang simpan koleksi.
3. Manfaat Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan ide referensi dalam mengevaluasi ruang simpan koleksi museum sesuai dengan standar
 - b. Memberikan ilmu mengenai standar ruang simpan koleksi museum

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian memerlukan referensi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik yang akan diteliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini:

Pertama, Pada Jurnal Program Studi Arkeologi Universitas Jambi (Vol. 01 No. 01 Tahun 2022) yang berjudul “Evaluasi Sistem Keamanan Museum Siginjei Provinsi Jambi” (Niken, 2022). Dalam penelitian tersebut menganalisis mengenai evaluasi sistem keamanan museum dengan ditinjau menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh ICOM

(ICMS) dan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. Penelitian tersebut menggunakan metode evaluatif dimana penelitian yang menuntut persyaratan yang harus terpenuhi seperti kriteria atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh. Hasil dari penelitian tersebut sistem keamanan museum yang dinilai melalui standar keamanan ICOM (ICMS) termasuk dalam kategori cukup. Kemudian pada penilaian sistem keamanan dengan standar yang dimiliki Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman juga masuk dalam kategori kurang. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut menganalisis evaluasi museum dalam aspek keamanan museum sedangkan penelitian ini akan menganalisis evaluasi yang berfokus hanya pada ruang simpan museum. Perbedaan kedua yaitu penelitian tersebut menggunakan metode penelitian evaluatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan desain evaluasi yang sama yaitu menilai dengan menggunakan standar yang sudah ditetapkan oleh badan yang mengelola museum.

Kedua, Pada Jurnal Hospitality dan Pariwisata (Vol. 04 No. 01 Tahun 2018) yang berjudul “Evaluasi Pengembangan Museum Sejarah Jakarta Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah” (Muntu, 2018). Dalam penelitian tersebut menganalisis mengenai evaluasi secara menyeluruh terhadap berbagai aspek dalam museum yang ditinjau menggunakan teori kepariwisataan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut berupa saran kepada pengelola museum sebagai bentuk kontribusi bagi pengembangan daya tarik wisata yang berkelanjutan di Jakarta khususnya Museum Sejarah Jakarta. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut menganalisis evaluasi museum secara menyeluruh ke berbagai aspek museum sedangkan penelitian ini akan menganalisis evaluasi yang berfokus hanya pada ruang simpan museum saja. Perbedaan kedua yaitu penelitian tersebut melakukan evaluasi menggunakan teori kepariwisataan

sedangkan penelitian ini akan menggunakan teori standar internasional ruang simpan museum yang dikeluarkan oleh *National Park Service (NPS)*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif serta sama – sama meneliti sebuah kegiatan evaluasi pada suatu museum.

Ketiga, Pada Jurnal Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 6, C 013-020 Tahun 2017 yang berjudul “Evaluasi Pasca Huni Museum TNI di Yogyakarta” (Avoressi & Roychansyah, 2017). Dalam penelitian tersebut menganalisis mengenai evaluasi secara menyeluruh terhadap berbagai aspek dalam museum untuk tujuan menentukan kemungkinan perbaikan yang dapat diterapkan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif *grounded theory*. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung yaitu promosi, tata cahaya, denah pameran, alur sirkulasi, serta penambahan atau pembaharuan koleksi museum. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut menganalisis evaluasi museum secara menyeluruh ke berbagai aspek museum sedangkan penelitian ini akan menganalisis evaluasi yang berfokus hanya pada ruang simpan museum saja. Perbedaan kedua yaitu penelitian tersebut melakukan evaluasi menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian ini akan menggunakan teori standar internasional ruang simpan museum yang dikeluarkan oleh *National Park Service (NPS)*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu hasil penelitian akan digunakan sebagai saran kepada pihak museum untuk pertimbangan perbaikan museum.

Keempat, Pada Skripsi Universitas Jember yang berjudul “Evaluasi dan Penilaian Aset Bangunan Studi Kasus : Gedung BPPKA Kota Probolinggo”(Purnomo, 2017). Dalam penelitian tersebut menganalisis mengenai evaluasi kerusakan berdasarkan struktur, arsitektur, dan utilitas serta melakukan penilaian gedung berdasarkan nilai kondisi dan fungsi

bangunan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menampilkan aset yang dimiliki Gedung BPPKA Kota Probolinggo yang disajikan menggunakan presentase kondisi dan keberfungsian. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Persamaan pertama pada penelitian tersebut yaitu sama-sama melakukan evaluasi sekaligus penilaian aspek menggunakan kuesioner yang sudah dibuat menggunakan standar atau ketentuan yang berlaku. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengevaluasi sebuah bangunan yang ditinjau dari struktur hingga sistem utilitas bangunan.

Kelima, Pada Jurnal Ilmiah Farmasi (Vol. 06 No.04 Tahun 2017) yang berjudul “Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado”(A. K. Susanto et al., 2017). Dalam penelitian tersebut menganalisis mengenai evaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat agar sesuai dengan standar pelayanan farmasi rumah sakit berdasarkan permenkes nomor 72 Tahun 2016. Penelitian tersebut menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan penyimpanan obat sebagian besar sudah sesuai dengan standar, tetapi untuk sarana dan prasarana masih perlu untuk dilengkapi lagi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut menganalisis evaluasi dengan objek penyimpanan obat pada instalasi farmasi rumah sakit penelitian ini akan menganalisis evaluasi dengan objek ruang simpan museum. Perbedaan kedua yaitu penelitian tersebut menggunakan metode observasional sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengevaluasi sebuah ruang simpan atau penyimpanan menggunakan standar yang sudah ditetapkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk dapat mengetahui gejala sentral tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan gejala sentral. Informasi yang didapatkan dari partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalem (John Creswell, 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Samsu, 2017). Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu (Syah, 2010). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Punaji Setyosari, 2010).

2. Sumber Data Penelitian

Data penelitian merupakan sumber yang paling penting dalam menjawab sebuah rumusan permasalahan dalam penelitian. Menurut teori pendekatan kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder (Arikunto, 2016). Sumber data

penelitian akan diperoleh dari Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Sumber data utama dalam pendekatan kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data hasil pendekatan ini didapatkan melalui dua sumber data (Moleong, 2014), yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap menguasai dan mampu untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian perancangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data primer dengan informan yaitu pengelola ruang simpan koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur baik dari jurnal maupun buku yang membahas tentang ruang simpan museum.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada perancangan ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2016) :

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti dalam hal penelitian datang ke tempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini, di lapangan peneliti melakukan beberapa usaha menjalin kekerabatan dengan para informan (Sugiyono, 2016). Usaha yang ditempuh peneliti antara lain:

- 1.) Memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian
- 2.) Menetapkan waktu pengumpulan data sesuai dengan perizinan yang diperoleh peneliti
- 3.) Melakukan pengambilan data dengan berkerja sama secara baik dengan para informan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini akan mengamati secara langsung dan ikut dalam pelaksanaan evaluasi pada ruang simpan koleksi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Sebelum dilakukan observasi partisipatif, dilakukan pre-survey dan dibimbing oleh Ibu Ria Diar selaku konservator Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Pada tahapan ini dilakukan pengecekan lokasi serta kondisi sekitar ruang simpan koleksi Museum Benteng Vredenburg.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar ide melalui kegiatan tanya jawab. Wawancara dapat berguna untuk dapat mengetahui karakteristik objek yang akan diamati melalui pemahaman sikap, kepercayaan serta motif perilaku seseorang sehingga mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui

observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplicitkan dan dianalisis secara ilmiah (Raco, 2018).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016). Teknik wawancara yang digunakan dalam perancangan ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2016). Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi ruang penyimpanan koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Wawancara akan dilakukan terhadap narasumber yaitu Ria Diar Styra Primasriri, S.Si.,M.A. selaku konservator dan pamong budaya Museum Benteng Vredeburg, Winarni, S.S., M.A. selaku kurator dan pamong budaya Museum Benteng Vredeburg, dan Vinovita S.S., M.A. selaku konservator Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen hasil penelitian akan lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Dokumentasi yang akan dilakukan berupa sarana prasarana, kondisi ruang, bangunan serta hal – hal terkait dengan ruang simpan koleksi pada Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, manfaat bagi masyarakat), tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi teori yang digunakan dalam penelitian mencakup teori Evaluasi, Ruang Simpan Museum, dan Museum.

BAB III Penyajian Data dan Analisis Data berisi data – data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diuraikan dalam bab ini. Data yang diuraikan berupa kondisi ruang simpan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Setelah itu, data yang telah diperoleh akan di analisa menggunakan teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

BAB IV Penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisa data penelitian untuk menjawab rumusan masalah serta berisi saran dari peneliti terkait evaluasi ruang simpan Museum Benteng Vredeburg.